

Kajian Baju Adat Keraton Sumenep

Dr Anik Anekawati, M.Si
Mohammad Herli , SE., M.Ak.
Edy Purwanto, SE.,M.Sc
Mohammad Rofik, SE., M.SE
Anita, S.H., M.H
Roos Yuliasfina., S.I.Kom., M.Med.Kom

TAHUN 2021



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN SUMENEP

KAJIAN BAJU ADAT KERATON SUMENEP

PENYUSUN:

Penanggung Jawab : Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan
olahraga
Ketua Tim/Penyusun : Dr Anik Anekawati M.Si
Anggota : Mohammad Herli SE., M.Ak.
: Edy Purwanto, SE., M.Sc
: Mohammad Rofik, SE., M.SE
: Anita, S.H., M.H.
: Roos Yulastina.,S.I.Kom.,M.Med.Kom

PENERBIT

**Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Sumenep**

KAJIAN BAJU ADAT KERATON SUMENEP

PENYUSUN:

- Penanggung Jawab : Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan olahraga
- Ketua Tim/Penyusun : Dr Anik Anekawati M.Si
- Anggota : Mohammad Herli SE., M.Ak.
: Edy Purwanto, SE., M.Sc
: Mohammad Rofik, SE., M.SE
: Anita, S.H., M.H.
: Roos Yulastina.,S.I.Kom.,M.Med.Kom
- Editor : Samiyaum Barizah, S.Pd
- Cover : Ahmad Rizal, SH.

PENERBIT

Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, Jl. Gotong Royong No.1, Pajagalan, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep

- Telp/Fax : (0328) 667148 /(0328) 672617
- Website : disparbudpora.sumenepkab.go.id
- Email : bidbudpar.sumenep@gmail.com

ISBN : 9786239516826

Kata Pengantar

Bangsa yang hebat adalah bangsa yang tidak melupakan sejarah, bagian warisan dari sejarah adalah kebudayaan. Kebudayaan merupakan kekayaan yang perlu dilestarikan oleh generasi penerus. Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang identik dengan nuansa keratin. Keraton Sumenep memiliki warisan peninggalan yang salah satunya berupa kebudayaan. Baju adat keraton merupakan salah satu peninggalan budaya yang perlu dilestarikan di Kabupaten Sumenep, sehingga menjadi perlu untuk dilakukan penelusuran secara mendalam terkait baju adat Keraton Sumenep.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wiraraja mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumenep atas kepercayaan yang diberikan untuk melaksanakan kajian ini, serta kepada pengurus Yayasan Panembahan Semulo yang menjadi narasumber kajian ini sehingga kajian ini bisa terlaksana dengan sebaik mungkin. Demikian semoga hasil kajian ini bermanfaat, khususnya dalam rangka menjaga kelestarian budaya Kabupaten Sumenep.

Sumenep, 15 Desember 2021

Tim Penyusun

Daftar Isi

| | |
|--|-----|
| Tim Penyusun..... | ii |
| Penerbit..... | iii |
| Kata Pengantar | iv |
| Dafta Isi..... | v |
| Daftar Gambar..... | vi |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Tujuan dan Sasaran..... | 1 |
| 1.3. Ruang Lingkup Kegiatan | 2 |
| BAB 2 BUSANA ADAT KERATON SUMENEP | 3 |
| 2.1. Kelengkapan Busana | 3 |
| A. Busana Baju | 3 |
| 1. Busana yang dikenakan oleh raja/sultan dan pejabat tinggi keraton.. | 4 |
| 2. Busana yang dikenakan permaisuri raja/sultan..... | 11 |
| 3. Busana yang dikenakan sekretaris keraton dan pembantu sekretaris | 16 |
| 4. Busana yang dikenakan istri sekretaris keraton..... | 20 |
| 5. Busana yang dikenakan kerabat keraton yang sederajat kepala dinas dan bagian, instansi atau pembantu bupati dan camat terdiri dari: .. | 25 |
| 6. Busana yang dikenakan istri kerabat keraton yang sederajat (istri pembantu Bupati, Kepala dinas/instansi/bagian dan camat) terdiri dari:..... | 28 |
| 7. Busana yang dikenakan kerabat keraton (kedemangan/Kliwon) terdiri dari: | 33 |
| 8. Busana yang dikenakan baju untuk pelayan abdi keraton: | 36 |
| B. Kain panjang / sarung | 38 |
| C. Odeng dan Sanggul (Aksesoris kepala)..... | 38 |
| D. Ikat pinggang | 42 |
| E. Pemakaian keris | 43 |
| F. Kaset atau slop | 44 |
| 2.2. Sasaran dan Saat Pemakaian Busana | 44 |
| BAB 3 PENUTUP..... | 46 |

Daftar Gambar

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Busana Jas Kokok Gustum | 4 |
| Gambar 2.2 Busana Ilustrasi Jas Kokok Gustum Versi Revisi | 5 |
| Gambar 2.3 Lukisan Sultan Abdurahman..... | 6 |
| Gambar 2.4 Busana Ganalan | 6 |
| Gambar 2.5 Ilustrasi Busana Ganalan Versi Revisi | 8 |
| Gambar 2.6 Jas Billabanten..... | 9 |
| Gambar 2.7 Gambar Pangeran Ario | 11 |
| Gambar 2.8 Baju Billabanten Versi Revisi..... | 11 |
| Gambar 2.9 Busana Permaisuri | 12 |
| Gambar 2.10 Baju Kancingan Gustum Versi Revisi..... | 13 |
| Gambar 2.11 Baju Kancingan Tanpa Gustum..... | 13 |
| Gambar 2.12 Baju Kancingan Tanpa Gustum Versi Revisi | 14 |
| Gambar 2.13 Baju Kebaya | 15 |
| Gambar 2.14 Baju Kebaya Polos Versi Revisi | 16 |
| Gambar 2.15 Baju Kebaya Kembang Versi Revisi..... | 16 |
| Gambar 2.16 Jas Kokok Hitam Kerah Putih..... | 17 |
| Gambar 2.17 Jas Kokok Hitam Kerah Putih Versi Revisi | 18 |
| Gambar 2.18 Jas Kokok Putih | 18 |
| Gambar 2.19 Jas Kokok Putih Versi Revisi..... | 19 |
| Gambar 2.20 Rekomendasi Baju Billabanten Versi Revisi | 20 |
| Gambar 2.21 Baju Kancingan (telep telente warna kuning)..... | 20 |
| Gambar 2.22 Baju Kancingan (telep telente warna kuning) Versi Revisi | 21 |
| Gambar 2.23 Baju kancingan untuk acara ke pesta dengan warna putih..... | 22 |
| Gambar 2.24 Baju kancingan untuk acara ke pesta dengan warna putih..... | 23 |
| Gambar 2.25 Baju kebaya polos/kembang | 23 |
| Gambar 2.26 Baju Kebaya Polos Versi Revisi | 24 |
| Gambar 2.27 Baju Kebaya Kembang Versi Revisi..... | 25 |
| Gambar 2.28 Jas kokok warna hitam..... | 25 |
| Gambar 2.29 Jas Kokok Hitam Versi Revisi | 26 |
| Gambar 2.30 Jas Kokok Putih | 26 |
| Gambar 2.31 Jas Kokok Putih Versi Revisi..... | 27 |
| Gambar 2.32 Gambar Rekomendasi Baju Billabanten Versi Revisi..... | 28 |
| Gambar 2.33 Baju Kancingan..... | 29 |
| Gambar 2.34 Baju kancingan (Telep telente warna perak) Versi Revisi | 30 |
| Gambar 2.35 Baju Kancingan..... | 30 |
| Gambar 2.36 Baju Kancingan (Telep telente warna perak) Versi Revisi | 31 |
| Gambar 2.37 Baju kebaya polos/kembang | 31 |
| Gambar 2.38 Baju Kebaya Polos Versi Revisi | 32 |
| Gambar 2.39 Baju Kebaya Kembang Versi Revisi..... | 33 |
| Gambar 2.40 Jas Kokok Warna Hitam | 33 |
| Gambar 2.41 Jas Kokok Hitam Versi Revisi | 34 |

| | |
|---|----|
| Gambar 2.42 Jas Kokok Putih | 35 |
| Gambar 2.43 Jas Kokok Putih Versi Revisi..... | 35 |
| Gambar 2.44 Gambar Rekomendasi Baju Billabanten Versi Revisi..... | 36 |
| Gambar 2.45 Baju Sono | 37 |
| Gambar 2.46 Baju Sono Versi Revisi..... | 38 |
| Gambar 2.47 Odeng Tongkosan/Bungkosan | 39 |
| Gambar 2.48 Odeng Sunda..... | 39 |
| Gambar 2.49 Odeng Gantug Rek Kerek | 40 |
| Gambar 2.50 Gambar Pangeran Ario | 41 |
| Gambar 2.51 Tusuk Konde/Sanggul..... | 42 |
| Gambar 2.52 Ikat Pinggang Log-Logan | 42 |
| Gambar 2.53 Model Sarung Keris Sumenep | 44 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam daerah yang tersebar dari sabang hingga Merauke. Setiap daerah memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Indonesia memiliki 34 Provinsi dan 415 Kabupaten serta 93 Kota. Setiap kabupaten dan kota memiliki kondisi kehidupan sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda – beda.

Salah satu kabupaten yang ada di ujung timur Pulau Madura salah satu dari sekian kabupaten yang ada di Indonesia yaitu Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang memiliki ciri khas sebagai kabupaten dengan sejarah kerajaan yang sampai saat ini ciri khas tersebut masih melekat dan lestari di Kabupaten Sumenep. Hal yang menjadi ciri khas dari sebuah keraton adalah Busana Adat Keraton.

Busana Adat Keraton Sumenep hanya dikenakan pada saat acara – acara tertentu di tataran pemerintahan akan tetapi tidak sampai menyentuh pada lapisan masyarakat Sumenep secara keseluruhan. Hal itu terbukti pada acara yang dilakukan oleh masyarakat Sumenep baik itu acara nikah atau lain sebagainya tidak tersentuh adat Sumenep. Sehingga hal ini harus menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Busana adat menjadi penting karena di dalamnya mengandung sejarah Keraton Sumenep. Mau tidak mau masyarakat Sumenep harus turut serta dalam melestarikan baju adat tersebut.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Kajian Busana Adat Keraton Sumenep dilakukan untuk mengetahui informasi serta mengklarifikasi desain baju Adat Keraton Sumenep kepada

kerabat keraton berdasarkan buku yang telah dikeluarkan oleh *Sesepuh Bangsawan Sumenep*.

Adapun sasaran dari kajian Busana Adat Keraton Sumenep adalah para keturunan bangsawan dalam hal pengetahuan tentang baju adat keraton Sumenep.

1.3. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kajian ini diantaranya adalah melakukan wawancara guna mengetahui berbagai informasi terkait Desain Baju Adat Keraton Kabupaten Sumenep. Penelusuran sumber informasi terkait desain Baju Adat Keraton Kabupaten Sumenep dari keturunan bangsawan yang juga sudah memahami tentang baju adat keraton.

Lingkup lokasi kajian ini mengambil lokasi wilayah sekitar Kabupaten Sumenep yang bersentuhan langsung dengan elemen – elemen yang berhubungan dengan baju adat keraton Sumenep.

Baju adat Keraton Sumenep diklarifikasi melalui keturunan Keraton Sumenep yang terdiri dari empat orang yaitu Bapak RP. Much. Muchtar (Ketua Pembina Yayasan Panembahan Semulo), Ahmad Hasanuddin (Pengurus), RB. Moh Zainal Alim (Pengurus), dan RB. Deny Fahrurrozi (Pengurus). Klarifikasi dilakukan di kediaman Bapak RP. Much. Muchtar pada Rabu, 15 Desember 2021. Keempat sumber informasi tersebut selanjutnya kita sebut para narasumber.

BAB 2

BUSANA ADAT KERATON SUMENEP

2.1. Kelengkapan Busana

Kabupaten Sumenep terkenal dengan beraneka ragam budaya sejak masa pemerintah kerajaan atau kesultanan baik yang terdahulu maupun sultan yang terakhir (Sultan Abdoerrachman). Pada saat pemerintahan Sultan Abdoerrachman di Kabupaten Sumenep banyak peninggalan-peninggalan budaya terutama busana kebesaran khas Keraton Sumenep.

Pada umumnya busana tersebut dipakai oleh:

1. Raja/ Sultan - Permaisuri
2. Pejabat-pejabat tinggi Keraton dan menengah beserta istri
3. Kerabat Keraton lainnya atau Sentono Dalem beserta istri (dikenal dengan istilah kaum bangsawan atau ningrat)

Kelengkapan busana keraton terdiri dari: busana/baju, kain panjang / sarung, odeng, ikat pinggan, pemakaian keris, dan kaset atau slop

A. Busana Baju

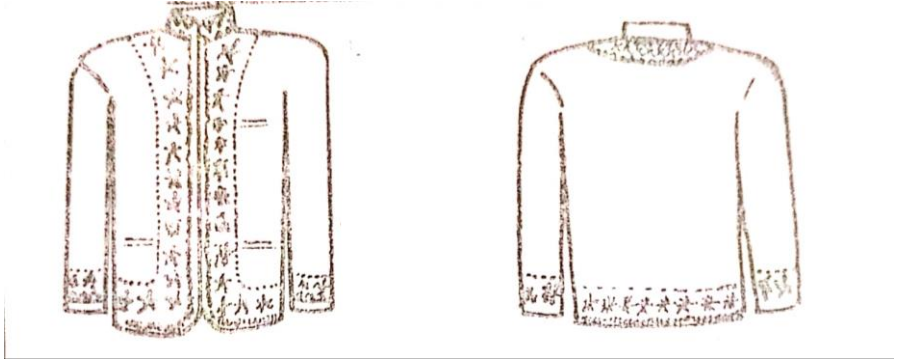
Busana Adat keraton memiliki perbedaan yang dikenakan oleh Raja/Sultan – Permaisuri, pejabat-pejabat tinggi keraton dan menengah beserta istri serta kerabat keraton lainnya atau Sentono Dalem beserta istri (dikenal dengan istilah kaum bangsawan atau ningrat).

Perbedaan busana adat ini juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman seiring dengan peralihan sistem pemerintahan dari sistem kesultanan ke adipati. Berikut adalah uraian klarifikasi desain busana dari buku yang telah dikeluarkan oleh *Sesepuh Bangsawan Sumenep* oleh kerabat keraton yang masih hidup dan yang merupakan Pembina serta pengurus Yayasan Panembahan Semulo.

1. Busana yang dikenakan oleh raja/sultan dan pejabat tinggi keraton

a. Busana Jas Kokok Gustum

Jas Kokok Gustum versi buku yang diterbitkan oleh seseorang bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



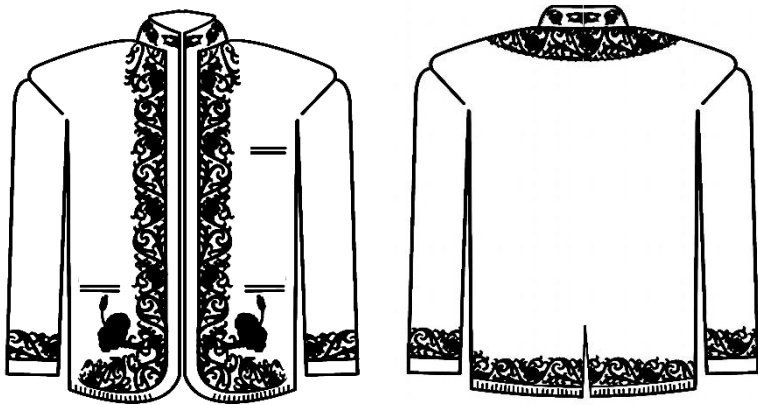
Gambar 2.1 Busana Jas Kokok Gustum

Keterangan:

- Jenis kain: beludru
- Warna kain: hijau, merah, jingga dan hitam, atau disesuaikan dengan selera
- Jas ini semacam jas kokok memakai pinggiran (te-lente) benang emas dan tepian jas lengan disulam benang emas
- Keris diselipkan di belakang sehingga ikat pinggang dan keris tampak keluar
- Kancing emas, memakai arloji saku dengan rantai dari emas dan kuku macan
- Kain panjang diwiron di depan
- Odheng jenis bungkosan memakai selop kulit hitam tertutup
- Dipakai pada acara kebesaran dengan warna hitam.

Jas Kokok Gustum hasil klarifikasi dari para nara sumber adalah sebagai berikut:

- Busana jas kokok gustum ini dipakai setelah masa kesultanan Abdoerahman atau pada masa adipati.
- Motif pinggiran baju kembang besar untuk adipati/raja sedangkan motif kembang kecil putra raja.
- Warna polos, tetapi warna hitam lebih diutamakan karena untuk menunjukkan kemewahan ketika dipadukan dengan motif dengan warna emas.
- Bagian belakang bawah terdapat belahan di tengah untuk memudahkan penyematan dan penampakan keris.
- Terdapat tiga saku yaitu di bagian bawah kiri dan kanan serta bagian atas sebelah kiri.
- Pada umumnya menggunakan daleman warna putih.
- Ilustrasi jas kokok gustum untuk adipati/raja diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Busana Ilustrasi Jas Kokok Gustum Versi Revisi

- Baju jas kokok gustum yang dipakai raja pada masa kesultanan Abdoerahman adalah bercirikan : kerah berdiri lebih tinggi dari pada masa adipati, motif lebih lebar, tanpa saku dan motif diadopsi kombinasi dari Cina, Belanda, dan Madura

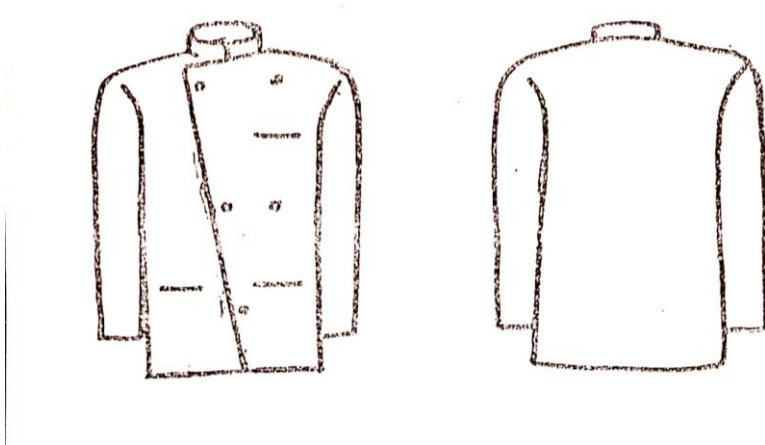
- Ilustrasi baju jas kokok gustum pada masa kesultanan sebagaimana pada lukisan Sultan Abdoerahman berikut :



Gambar 2.3 Lukisan Sultan Abdurahman

b. Busana Ganalan

Busana Ganalan atau dikenal dengan nama busana Beskab Sumenep versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.4 Busana Ganalan

Keterangan:

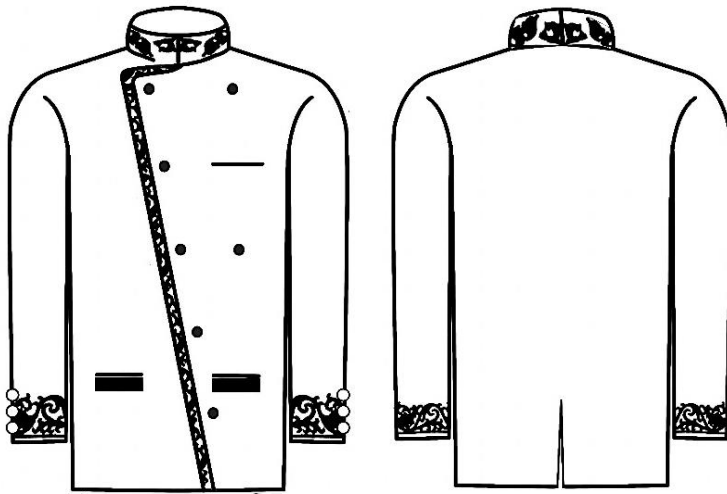
- Bahan dari kain beludru putih

- Dipakai oleh raja dan pejabat tinggi lainnya pada upacara resmi / pesta
- Pakai kancing emas (untuk raja) sedangkan, pejabat lainnya memakai kancing perak.
- Keris diselipkan di belakang sehingga keris dan ikat pinggang tampak keluar
- Odheng jenis tongkosan
- Kain panjang diwiron lebar
- Selop kulit hitam tertutup
- Dipakai pada acara ke pesta dengan warna putih,

Busana Ganalan atau beskab Sumenep hasil klarifikasi dari para narasumber sebagai berikut:

- Jumlah kancing sebanyak bilangan ganjil (pada umumnya 7)
- Warna tidak hanya putih tetapi polos dan pada umumnya bangsawan menggunakan warna coklat kekuningan
- Busana ganalan memakai pinggiran (te-lente) benang emas dan tepian baju lengan disulam benang emas serta kancing emas untuk raja
- Busana ganalan memakai pinggiran (te-lente) benang perak dan tepian baju lengan disulam benang perak serta kancing perak untuk putra raja dan pejabat tinggi lainnya.
- Busana ganalan tanpa pinggiran atau busana ganalan polos dengan kancing bungkus kain senadanya dengan warna baju dikenakan oleh sentono dalem lainnya.
- Bagian belakang bawah terdapat belahan di tengah.
- Terdapat tiga saku diantaranya dua di bagian bawah kanan dan kiri yang menggunakan tutup saku dan satu di bagian atas sebelah kiri tanpa tutup saku.

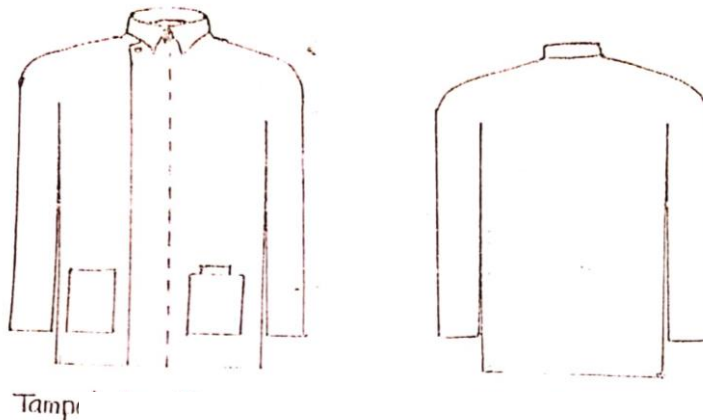
- Terdapat tiga kancing pada masing – masing 3 buah lengan bagian bawah.
- Belahan baju depan dimulai dari dada atas kanan dan serong/ke arah bawah kiri.
- Untuk rapat atau pesta.
- Informasi lainnya bisa diterima
- Ilustrasi Baju Ganalan untuk adipati/raja diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.5 Ilustrasi Busana Ganalan Versi Revisi

c. Busana Jas Billabanten

Busana Jas Billabanten versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.6 Jas Billabanten

Keterangan:

- Raja atau sultan memakai kain sutra polos dengan kancing emas
- Pejabat tinggi lainnya memakai kain sutra dengan kancing perak
- Raja memakai odheng jenis bungkosan
- Keris diselipkan di belakang, sehingga garis dan ikat pinggang tampak dari luar
- Pejabat tinggi nilainya pakai odheng jenis gantong re'-kere' keris diselipkan di samping (pinggang) kanan sehingga ikat pinggang dan keris tampak dari luar
- Memakai kain panjang dengan motif cina dan diwiron lebar di depan
- Memakai selop hitam tertutup
- Bahan dari kain bludru warna putih atau hitam
- Memakai arloji kantong, rantai dan kuku macan
- Kain panjang diwiron lebar
- Selop hitam tertutup dari kulit

- Keris diselipkan di belakang sehingga ikat pinggang dan keris tampak dari luar
- Kalau menghadap raja dan rapat resmi keris tidak dinampakkan
- Odheng pemakaiannya tergantung pada pembuatan atau pemakaiannya
- Dipakai untuk acara sehari-hari dengan warna polos

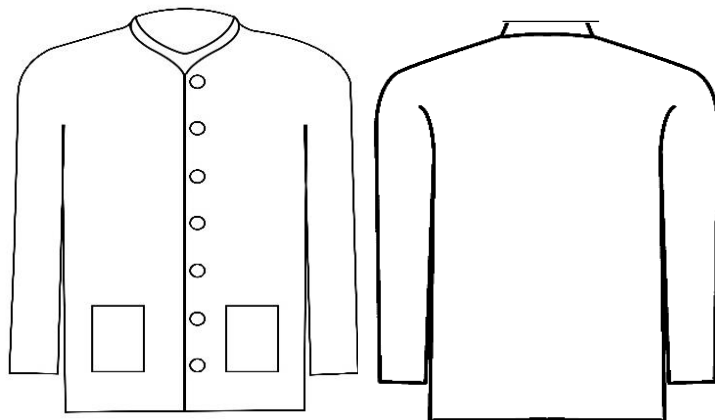
Busana Jas Billabanten hasil klarifikasi dari para narasumber sebagai berikut:

- Tidak pernah merekomendasikan kain sutera, tetapi merekomendasi kain satin sutera baik untuk raja maupun pejabat tinggi.
- Kain polos, direkomendasikan warna agak gelap atau coklat, karena menggunakan daleman yang lebih terang sebagaimana referensi foto Pangeran Ario
- Raja atau sultan mengenakan busana jas billabanten dengan kancing emas dan jumlahnya ganjil
- Pejabat tinggi lainnya mengenakan busana jas billabanten dengan kancing perak dan jumlahnya ganjil
- Busana jas billabanten tidak mempunyai belahan baju depan dimulai dari dada atas kanan dan lurus ke bawah, tetapi belahan tengah
- Kerah sanghai pendek dengan menampakkan daleman
- Menggunakan odheng re' kerek (odheng yang memiliki ekor 2 ke kiri dan ke kanan)
- Terdapat dua saku tanpa penutup pada baju bagian bawah kanan dan kiri
- Referensi baju Billabanten sebagaimana foto Pangeran Ario berikut:



Gambar 2.7 Gambar Pangeran Ario

- Baju Billabanten diilustrasikan sebagai berikut:

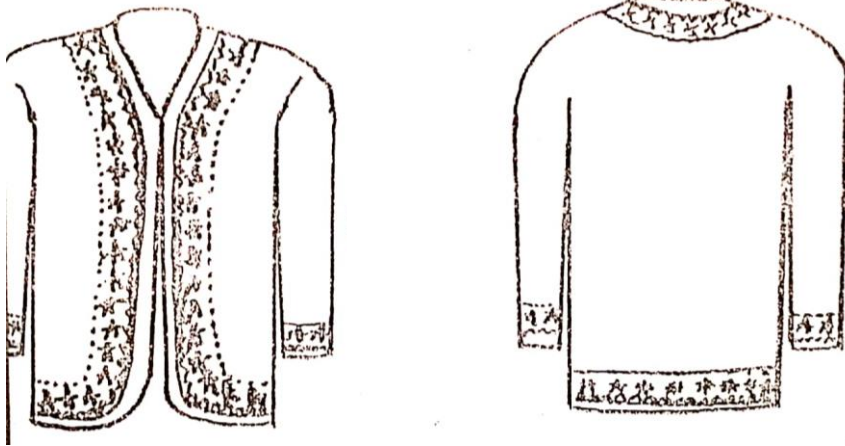


Gambar 2.8 Baju Billabanten Versi Revisi

2. Busana yang dikenakan permaisuri raja/sultan

a. Baju Kancengan Gustum

Baju Kancengan Gustum versi buku yang diterbitkan oleh seseorang bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.9 Busana Permaisuri

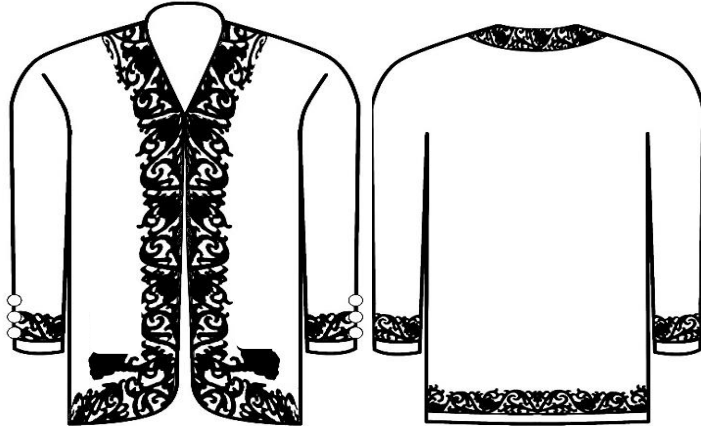
Keterangan:

- Baju Kancengan Gustum uuntuk acara kebesaran dengan warna hitam
- Untuk permaisuri dan isteri pejabat tinggi lainnya
- Lengan kanan dan kiri bagian bawah memakai kancing sebanyak 6 (enam) buah terbuat dari emas, mata berlian / intan
- Pemakaian untuk Permaisuri : di bagian tepi baju dan lengan bagian bawah disulam dengan benang mas bermotif te-lente
- Pemakaian untuk istri Pejabat tinggi lainnya memakai sulaman emas motif te-lente
- Sanggul : gelung malang memakai bunga karmellok

Baju Kancengan Gustum hasil klarifikasi dari para narasumber sebagai berikut:

- Baju Kancengan Gustum hanya dikenakan oleh permaisuri dan sedangkan isteri pejabat tinggi lainnya tidak mengenakan.
- Bagian pinggir dada dan lengan bawah disulam menggunakan benang emas bermotif te-lente atau senada dengan motif busana jas kokok gustum milik raja.

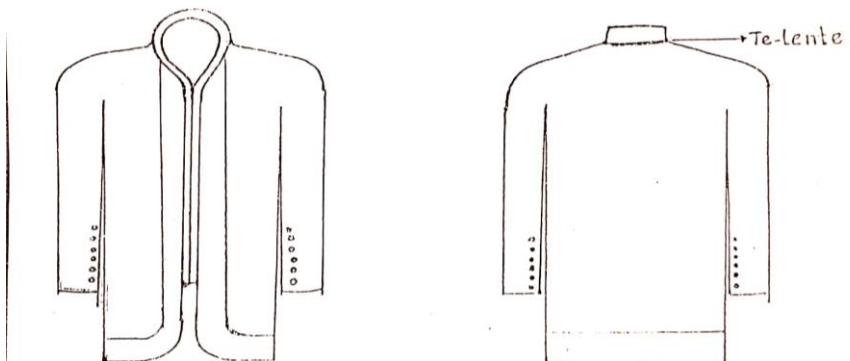
- Lengan kanan dan kiri bagian bawah memakai kancing masing-masing sebanyak 3 (tiga) buah terbuat dari emas, mata berlian atau intan
- Baju Kancengan Gustum diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.10 Baju Kancengan Gustum Versi Revisi

b. Baju kancengan tanpa gustum

Baju kancengan tanpa gustum versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.11 Baju Kancengan Tanpa Gustum

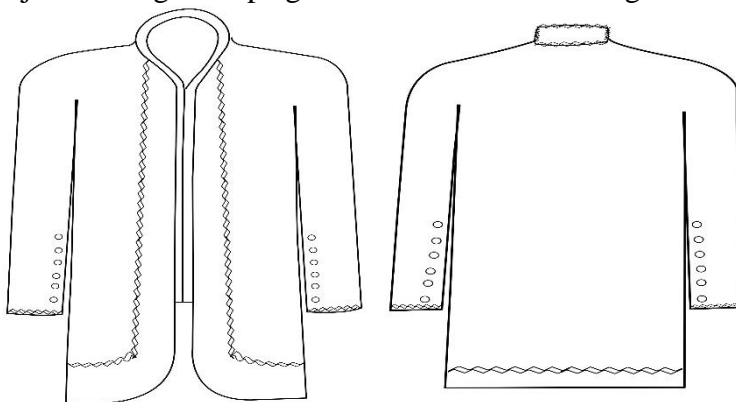
Keterangan:

- Pejabat menengah pakai te-lente dari benang emas pegawai rendah pakai te-lente dari benang perak

- Sanggul : gelung malang
- Bunga : duk remmek
- Selop : perempuan tertutup
- untuk acara ke pesta dengan warna putih

Baju Kancengan tanpa gustum hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

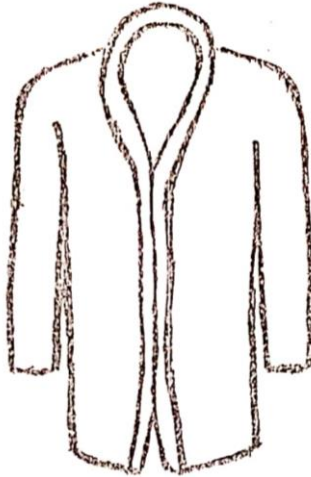
- Baju Kancengan tanpa gustum tidak dikenakan permaisuri
- Baju Kancengan tanpa gustum dikenakan oleh istri pejabat tinggi dengan pinggiran baju dan lengan bagian bawah menggunakan sulaman emas motif te-lente
- Baju Kancengan tanpa gustum dikenakan oleh istri pejabat menengah dengan pinggiran baju dan lengan bagian bawah menggunakan sulaman perak motif te-lente
- Baju Kancengan tanpa gustum dikenakan oleh istri pejabat tinggi menggunakan kancing emas sebanyak 6 di lengan bawah kiri dan kanan.
- Baju Kancengan tanpa gustum dikenakan oleh istri pejabat menengah menggunakan kancing perak sebanyak 6 di lengan bawah kiri dan kanan.
- Baju Kancengan tanpa gustum diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.12 Baju Kancengan Tanpa Gustum Versi Revisi

c. Baju kebaya

Baju kebaya versi buku yang diterbitkan oleh seseorang bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.13 Baju Kebaya

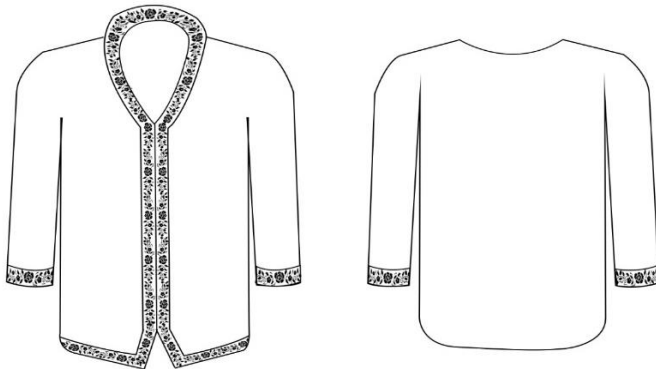
Keterangan:

- Potongan baju bagian bawah lancip pakai renda disekelilingnya sesuai dengan warnanya baju termasuk lengan.
- Jenis kain : polos
- Jenis kain : kembang
- Potongan bagian bawah bundar tidak memakai renda
- Sanggul : gelung konde (bungkol) dililit bunga melati
- Jenis kain : polos
- untuk acara sehari-hari dengan warna bebas

Baju kebaya hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

- Terdapat 2 tipe kebaya, yaitu kain polos dan kembang
- Kebaya kain polos: bagian bawah lancip, dikelilingi renda dibagian tepi baju dan lengan bawah

- Kain polos direkomendasikan warna coklat keemasan
- Kebaya kain kembang: bagian bawah bundar dan tidak memakai renda
- Kebaya polos dan kembang dikenakan untuk acara sehari-hari
- Sanggul menggunakan gelung konde (bungkol) dililit bunga melati
- Baju kebaya polos diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.14 Baju Kebaya Polos Versi Revisi

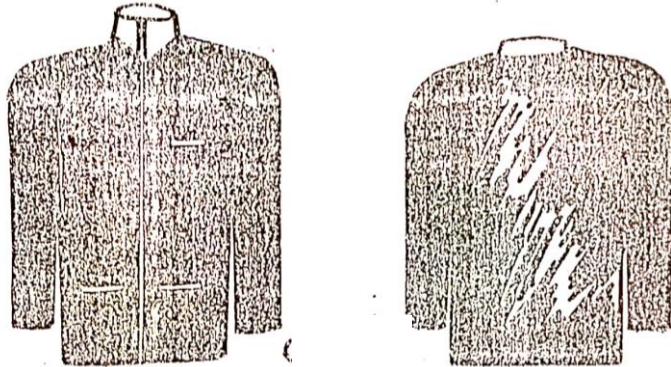
- Baju kebaya kembang diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.15 Baju Kebaya Kembang Versi Revisi

3. Busana yang dikenakan sekretaris keraton dan pembantu sekretaris
 - a. Jas kokok hitam kerah putih

Jas kokok hitam kerah putih versi buku yang diterbitkan oleh seseorang bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



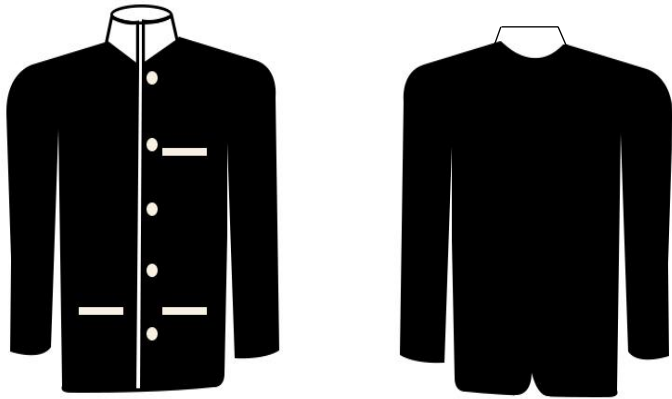
Gambar 2.16 Jas Kokok Hitam Kerah Putih

Keterangan:

- Jas dari kain beludru warna hitam, kerah warna putih
- Kancing warna putih perak
- Memakai arloji kantong, rantai dan kuku macan
- Pakai kain panjang, diwuru lebar di depan
- Memakai keris di belakang diselipkan pada ikat pinggang sehingga ujung keris dan ikat pinggang tanpa keluar
- Jas kokok hitam kerah putih untuk acara kebesaran

Jas kokok hitam kerah putih hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

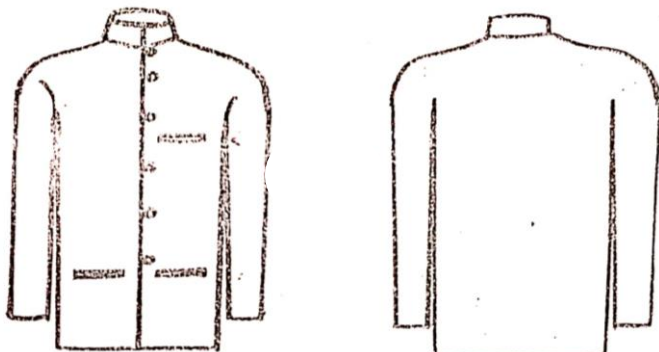
- Jas kokok hitam kerah putih untuk acara kebesaran
- Kancing warna putih perak dengan jumlah ganjil
- Bagian belakang bawah terdapat belahan di tengah untuk memudahkan penyematan dan penampakan keris
- Informasi lainnya dapat diterima oleh narasumber
- Jas kokok hitam kerah putih dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.17 Jas Kokok Hitam Kerah Putih Versi Revisi

b. Jas kokok putih

Jas kokok putih versi buku yang diterbitkan oleh seseorang bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.18 Jas Kokok Putih

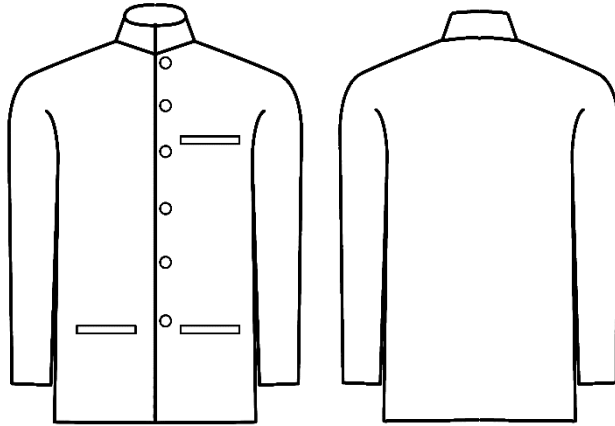
Keterangan:

- Hitam dipakai untuk menghadiri upacara resmi (menghadiri rapat resmi atau menghadap raja bagi pegawai menengah ke bawah)
- Putih dipakai untuk pejabat tinggi pada acara pesta rapat resmi yang menghadap raja
- Jas kokok putih untuk acara ke pesta

Jas kokok putih hasil klarifikasi oleh para narasumber sebagai berikut:

- Jas kokok putih untuk acara ke pesta atau rapat resmi
- Kancing warna putih perak dengan jumlah ganjil

- Informasi lain dapat diterima
- Jas kokok putih diilustrasikan sebagai berikut:

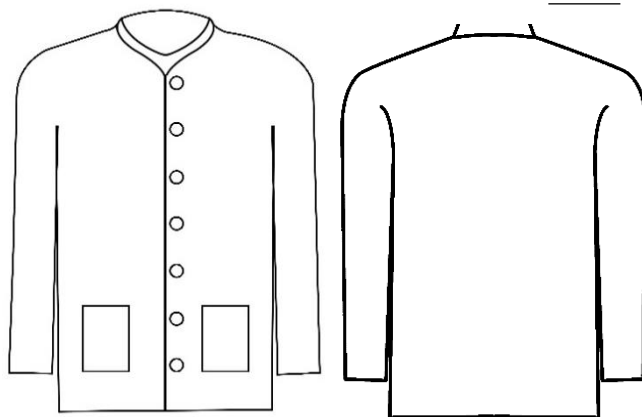


Gambar 2.19 Jas Kokok Putih Versi Revisi

c. Baju bilabanten

Baju bilabanten versi buku yang diterbitkan oleh seseorang bangsawan Sumenep tidak memuat gambar, hanya informasi bahwa baju billabanten dipakai untuk acara sehari-hari dengan warna polos
Baju bilabanten hasil rekomendasi para nara sumber:

- Kain polos, direkomendasikan warna agak gelap atau coklat, karena menggunakan daleman yang lebih terang
- Baju billabanten dengan kancing perak dan jumlahnya ganjil
- Kerah sanghai pendek dengan menampakkan daleman
- Menggunakan odheng re' kerek (odheng yang memiliki ekor 2 ke kiri dan ke kanan)
- Terdapat dua saku tanpa penutup pada baju bagian bawah kanan dan kiri
- Gambar rekomendasi dari para narasumber sebagai berikut:

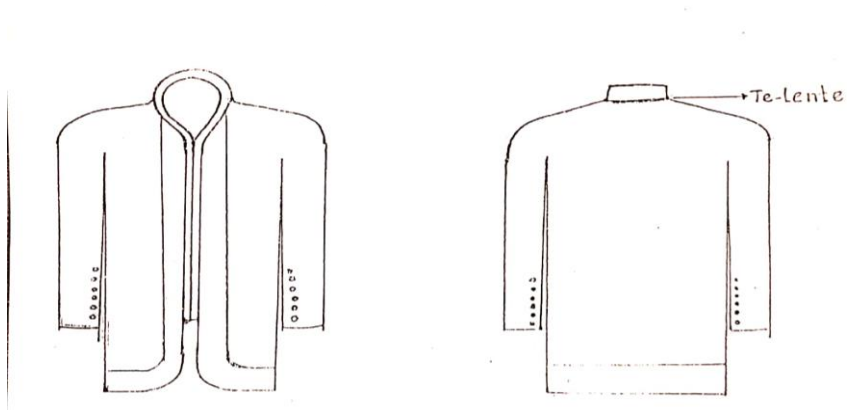


**Gambar 2.20 Rekomendasi Baju Billabanten
Versi Revisi**

4. Busana yang dikenakan istri sekretaris keraton

a. Baju kancengan

Baju kancengan (telep telente warna kuning) versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.21 Baju Kancengan (telep telente warna kuning)

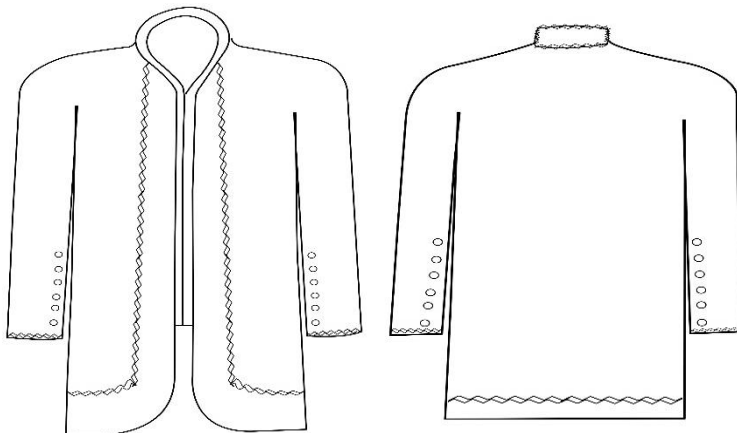
Keterangan:

- Pejabat menengah pakai te-lente dari benang emas pegawai rendah pakai te-lente dari benang perak

- Sanggul : gelung malang
- Bunga : duk remmek
- Selop : perempuan tertutup
- (telep telente warna kuning) dipakai pada acara kebesaran dengan warna bebas

Baju kancengan (telep telente warna kuning) hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

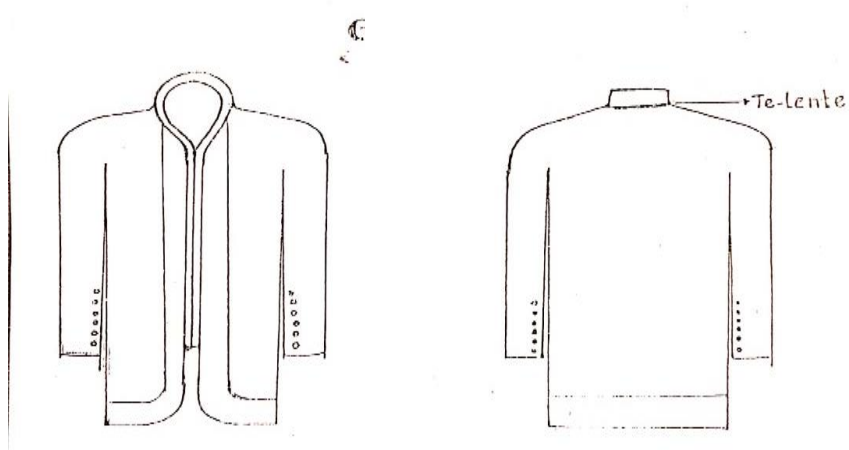
- Istri sekretaris keraton menggunakan baju kancengan dengan telente warna kuning
- Baju kancengan dengan te-lente warna kuning dikenakan istri sekretaris keraton pada saat hari kebesaran dengan warna bebas direkomendasikan coklat keemasan



Gambar 2.22 Baju Kancengan (telep telente warna kuning) Versi Revisi

b. Baju kancengan untuk acara ke pesta

Baju kancengan versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



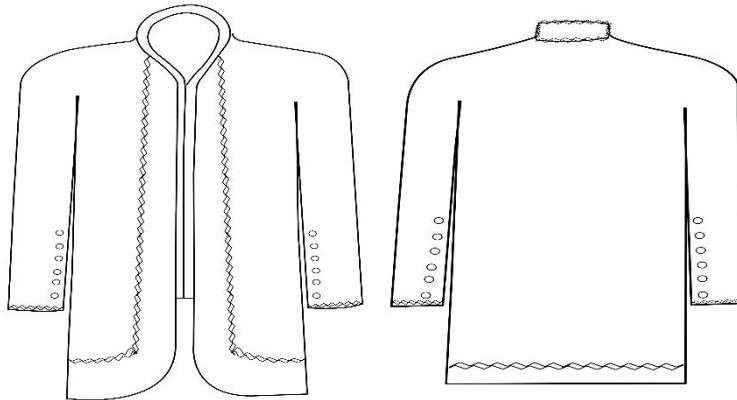
Gambar 2.23 Baju kancengan untuk acara ke pesta dengan warna putih

Keterangan:

- Pejabat menengah pakai te-lente dari benang emas pegawai rendah pakai te-lente dari benang perak
- Sanggul : gelung malang
- Bunga : duk remmek
- Selop : perempuan tertutup
- warna putih (Telep telente warna kuning)

Baju kancengan hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

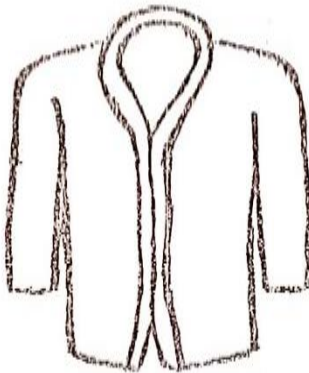
- Istri sekretaris keraton menggunakan baju kancengan dengan te-lente warna kuning
- Baju kancengan dengan te-lente warna kuning dikenakan istri sekretaris keraton pada saat pesta dengan warna putih
- Ilustrasi baju kancengan dengan te-lente warna kuning sebagai berikut:



Gambar 2.24 Baju kencana untuk acara ke pesta dengan warna putih

c. Baju kebaya polos/kembang

Baju kebaya polos/kembang versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.25 Baju kebaya polos/kembang

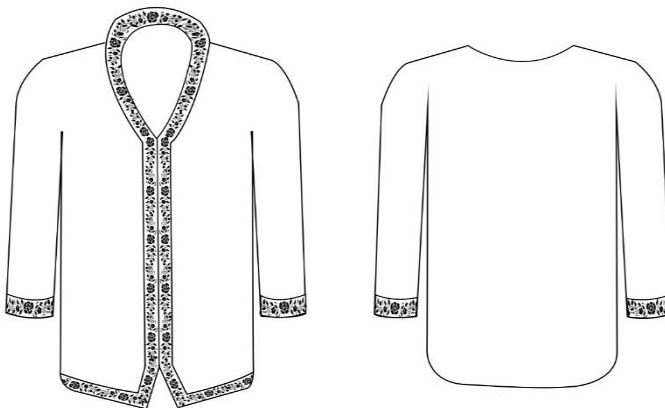
Keterangan:

- Potongan baju bagian bawah lancip pakai renda disekelilingnya sesuai dengan warnanya baju termasuk lengan.
- Jenis kain : polos
- Jenis kain : kembang
- Potongan bagian bawah bundar tidak memakai renda

- Sanggul : gelung konde (bungkol) dililit bunga melati
- Jenis kain : polos

Baju kebaya hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

- Terdapat 2 tipe kebaya, yaitu kain polos dan kembang
- Kebaya kain polos: bagian bawah lancip, dikelilingi renda dibagian tepi baju dan lengan bawah
- Kain polos direkomendasikan warna coklat keemasan
- Kebaya kain kembang: bagian bawah bundar dan tidak memakai renda
- Kebaya polos dan kembang dikenakan untuk acara sehari-hari
- Sanggul menggunakan gelung konde (bungkol) dililit bunga melati
- Baju kebaya polos diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.26 Baju Kebaya Polos Versi Revisi

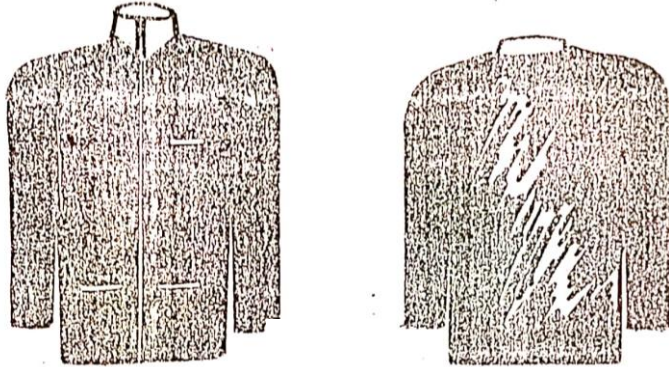
- Baju kebaya kembang diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.27 Baju Kebaya Kembang Versi Revisi

5. Busana yang dikenakan kerabat keraton yang sederajat kepala dinas dan bagian, instansi atau pembantu bupati dan camat terdiri dari:
- a. Jas kokok warna hitam untuk acara pakaian resmi.

Jas kokok hitam versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.28 Jas kokok warna hitam

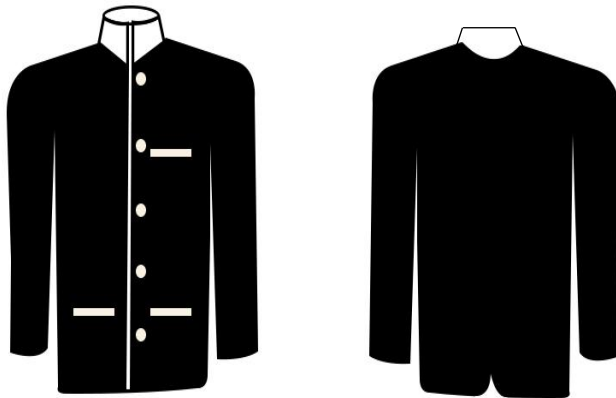
Keterangan:

- Jas koko warna hitam, gulu warna putih
- Jas dari kain beludru warna hitam, kerah warna putih
- Kancing warna putih perak
- Memakai arloji kantong, rantai dan kuku macan
- Pakai kain panjang, diwiron lebar di depan

- Memakai keris di belakang diselipkan pada ikat pinggang sehingga ujung keris dan ikat pinggang tanpa keluar

Jas kokok hitam dengan kancing hitam hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

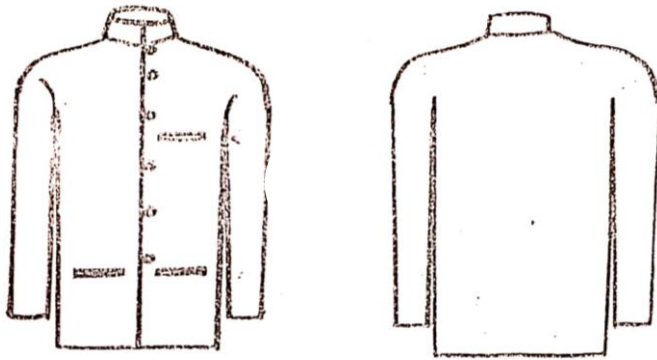
- Jika baju adat berwarna gelap maka kerahnya berwarna terang
- Jika baju adat berwarna terang maka kerah juga mengikuti warna baju adat
- Kancing warna putih perak
- Bagian belakang bawah terdapat belahan di tengah untuk memudahkan penyematan dan penampakan keris
- Jas kokok hitam kerah putih diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 2.29 Jas Kokok Hitam Versi Revisi

- b. Jas kokok warna putih untuk acara pakaian pesta.

Jas kokok putih versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

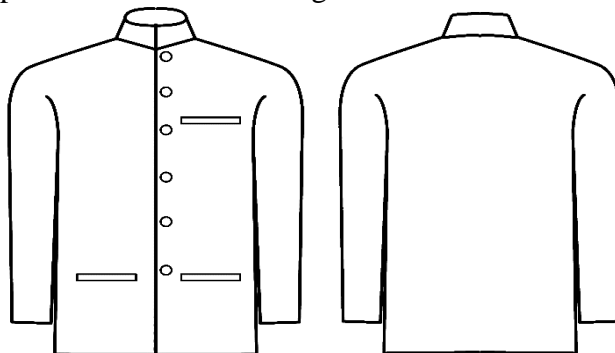


Keterangan:

- Hitam dipakai untuk menghadiri upacara resmi (menghadiri rapat resmi atau menghadap raja bagi pegawai menengah ke bawah)
- Putih dipakai untuk pejabat tinggi pada acara pesta rapat resmi yang menghadap raja

Jas kokor putih hasil klarifikasi kepada para narasumber sesuai dengan informasi di atas. Ilustrasi gambar jas kokor putih sebagai berikut:

- Jas kokor putih untuk acara ke pesta atau rapat resmi
- Kancing warna putih perak dengan jumlah ganjil
- Informasi lain dapat diterima
- Jas kokor putih diilustrasikan sebagai berikut:



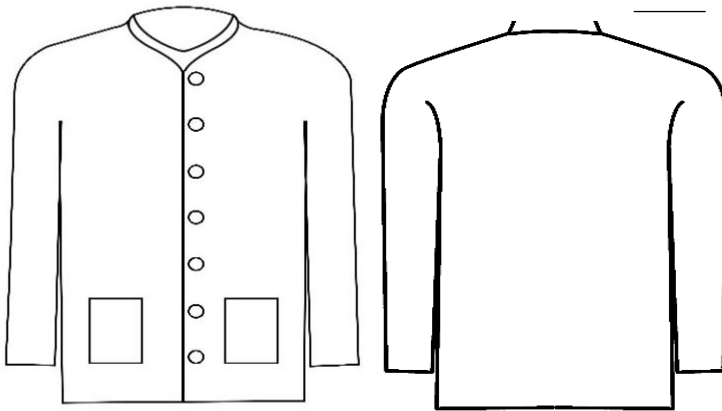
Gambar 2.31 Jas Kokor Putih Versi Revisi

c. Baju bilabanten/ganalan warna polos untuk dipakai sehari-hari.

Baju bilabanten versi buku yang diterbitkan oleh seseorang bangsawan Sumenep tidak memuat gambar, hanya informasi bahwa baju billabanten dipakai untuk acara sehari-hari dengan warna polos

Baju bilabanten hasil rekomendasi para nara sumber:

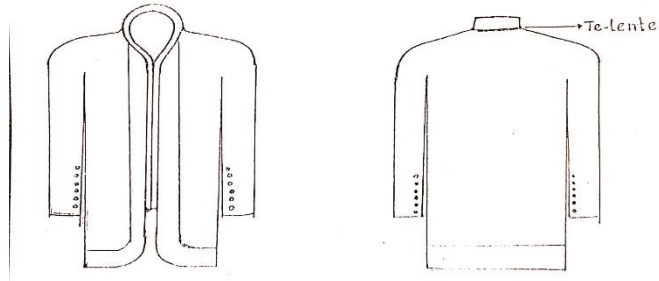
- Kain polos, direkomendasikan warna agak gelap atau coklat, karena menggunakan daleman yang lebih terang
- Baju billabanten dengan kancing perak dan jumlahnya ganjil
- Kerah sanghai pendek dengan menampakkan daleman
- Menggunakan odheng re' kerek (odheng yang memiliki ekor 2 ke kiri dan ke kanan)
- Terdapat dua saku tanpa penutup pada baju bagian bawah kanan dan kiri
- Gambar rekomendasi dari para narasumber sebagai berikut:



***Gambar 2.32 Gambar Rekomendasi Baju Billabanten
Versi Revisi***

6. Busana yang dikenakan istri kerabat keraton yang sederajat (istri pembantu Bupati, Kepala dinas/instansi/bagian dan camat) terdiri dari:
 - a. Baju kancengan (telep telente warna kuning) dipakai pada acara kebesaran warna bebas.

Baju kancengan (telep telente warna kuning) versi buku yang diterbitkan oleh seseorang bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



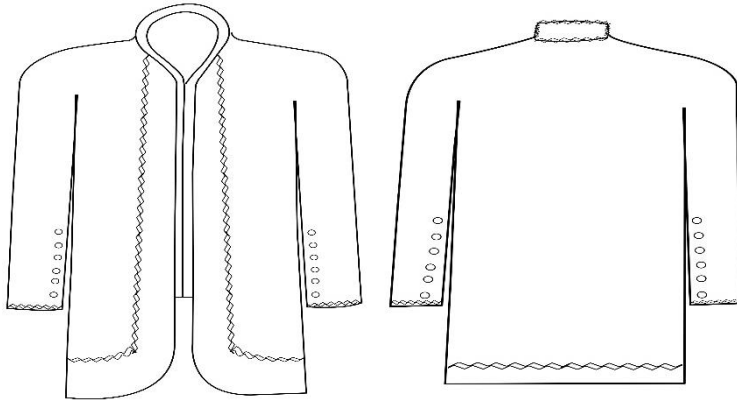
Gambar 2.33 Baju Kancengan

Keterangan.

- Pejabat menengah pakai te-lente dari benang emas pegawai rendah pakai te-lente dari benang perak
- Sanggul : gelung malang
- Bunga : duk remmek
- Selop : perempuan tertutup

Baju kancengan (telep telente warna kuning) hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

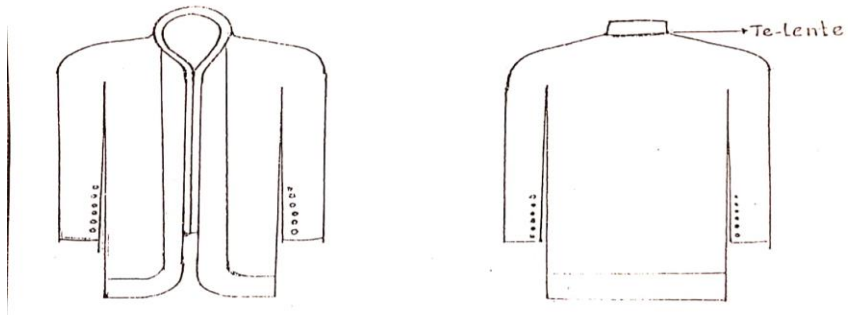
- Busana kancengan yang dikenakan istri kerabat keraton yang sederajat (istri pembantu Bupati, Kepala dinas/instansi/bagian dan camat) adalah baju kancengan tanpa gustum pinggiran baju dan lengan bagian bawah menggunakan sulaman perak motif te-lente
- Dipakai pada saat acara kebesaran



Gambar 2.34 Baju kacengan (Telep telente warna perak) Versi Revisi

b. Baju kacengan untuk pesta (telep telente warna kuning)

Baju kacengan pesta (telep telente warna kuning) versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



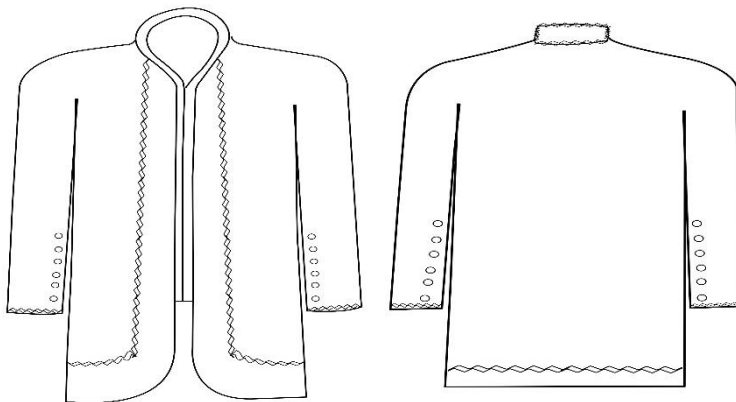
Gambar 2.35 Baju Kacengan

Keterangan:

- Pejabat menengah pakai te-lente dari benang emas pegawai rendah pakai te-lente dari benang perak
- Sanggul : gelung malang
- Bunga : duk remmek
- Selop : perempuan tertutup

Baju kancengan Pesta (telep telente warna kuning) hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

- Busana kandengan yang dikenakan istri kerabat keraton yang sederajat (istri pembantu Bupati, Kepala dinas/instansi/bagian dan camat) adalah baju kancengan tanpa gustum pinggiran baju dan lengan bagian bawah menggunakan sulaman perak motif te-lente
- Dipakai pada saat acara pesta
- Baju ini sama dengan baju kancengan saat acara kebesaran



Gambar 2.36 Baju Kancengan (Telep telente warna perak) Versi Revisi

- c. Baju kebaya polos / kembang sesuai dengan selera untuk dipakai sehari-hari.

Baju kebaya polos / kembang versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini



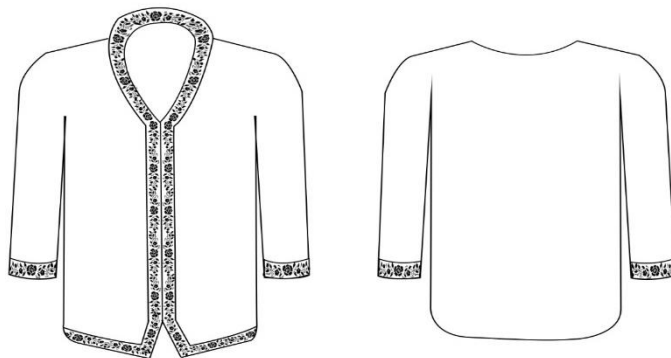
Gambar 2.37 Baju kebaya polos/kembang

Keterangan

- Potongan baju bagian bawah lancip pakai renda disekelilingnya sesuai dengan warnanya baju termasuk lengan.
- Jenis kain : polos
- Jenis kain : kembang
- Potongan bagian bawah bundar tidak memakai renda
- Sanggul : gelung konde (bungkol) dililit bunga melati
- Jenis kain : polos

Baju kebaya hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

- Terdapat 2 tipe kebaya, yaitu kain polos dan kembang
- Kebaya kain polos: bagian bawah lancip, dikelilingi renda dibagian tepi baju dan lengan bawah
- Kain polos direkomendasikan warna coklat keemasan
- Kebaya kain kembang: bagian bawah bundar dan tidak memakai renda
- Kebaya polos dan kembang dikenakan untuk acara sehari-hari
- Sanggul menggunakan gelung konde (bungkol) dililit bunga melati
- Baju kebaya polos diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.38 Baju Kebaya Polos Versi Revisi

- Baju kebaya kembang diilustrasikan sebagai berikut:

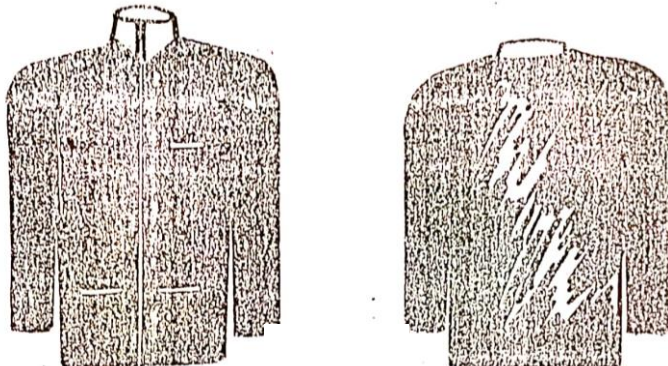


Gambar 2.39 Baju Kebaya Kembang Versi Revisi

7. Busana yang dikenakan kerabat keraton (kedemangan/Kliwon) terdiri dari:

- a. Jas kokok hitam dengan kancing hitam

Jas kokok hitam dengan kancing hitam versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.40 Jas Kokok Warna Hitam

Keterangan:

- Jas koko warna hitam, gulu warna putih
- Jas dari kain beludru warna hitam, kerah warna putih
- Kancing warna putih perak

- Memakai arloji kantong, rantai dan kuku macan
- Pakai kain panjang, diwuru lebar di depan
- Memakai keris di belakang diselipkan pada ikat pinggang sehingga ujung keris dan ikat pinggang tanpa keluar
- Jas kokok hitam dengan kancing hitam untuk pakaian resmi

Jas kokok hitam dengan kancing hitam hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

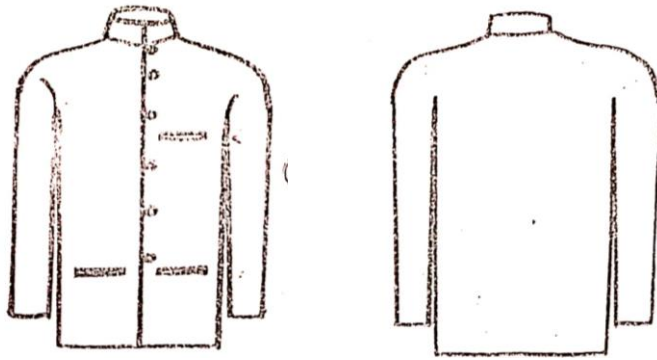
- Jika baju adat berwarna gelap maka kerahnya berwarna terang
- Jika baju adat berwarna terang maka kerah juga mengikuti warna baju adat
- Kancing warna hitam
- Bagian belakang bawah terdapat belahan di tengah untuk memudahkan penyematan dan penampakan keris
- Ilustrasi jas koko warna hitam dengan kancing hitam sebagai berikut:



Gambar 2.41 Jas Kokok Hitam Versi Revisi

b. Jas kokok putih untuk acara ke pesta.

Jas kokok putih versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2.42 Jas Kokok Putih

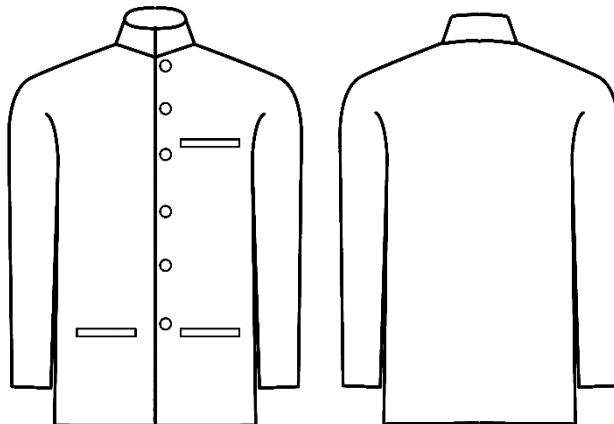
Keterangan:

- Hitam dipakai untuk menghadiri upacara resmi (menghadiri rapat resmi atau menghadap raja bagi pegawai menengah ke bawah)
- Putih dipakai untuk pejabat tinggi pada acara pesta rapat resmi yang menghadap raja

Jas kokok putih hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

- Jas kokok putih untuk acara ke pesta atau rapat resmi
- Kancing kain warna putih dengan jumlah ganjil
- Informasi lain dapat diterima

Jas kokok putih diilustrasikan sebagai berikut:



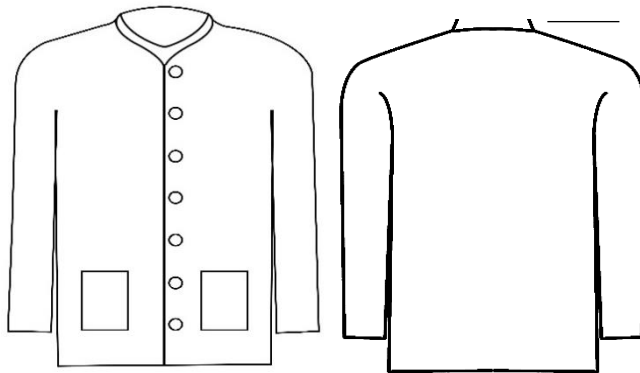
Gambar 2.43 Jas Kokok Putih Versi Revisi

c. Baju billabanten kembang untuk acara sehari-hari.

Baju bilabanten versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep tidak memuat gambar, hanya informasi bahwa baju billabanten dipakai untuk acara sehari-hari dengan warna polos

Baju bilabanten hasil rekomendasi para nara sumber:

- Kain polos bukan kembang, direkomendasikan warna agak gelap atau coklat, karena menggunakan daleman yang lebih terang
- Baju billabanten dengan kancing kain dan jumlahnya ganjil
- Kerah sanghai pendek dengan menampakkan daleman
- Menggunakan odheng re' kerek (odheng yang memiliki ekor 2 ke kiri dan ke kanan)
- Terdapat dua saku tanpa penutup pada baju bagian bawah kanan dan kiri
- Gambar rekomendasi dari para narasumber sebagai berikut:

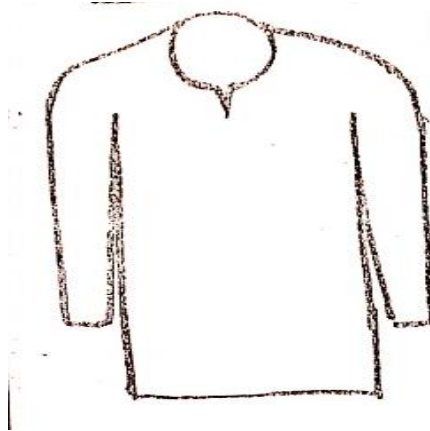


Gambar 2.44 Gambar Rekomendasi Baju Billabanten Versi Revisi

8. Busana yang dikenakan baju untuk pelayan abdi keraton:

a. Memakai baju sono warna hitam kancing di lengan kanan kirinya sebanyak 6 (enam) buah.

Baju sono warna hitam kancing di lengan kanan kirinya sebanyak 6 versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



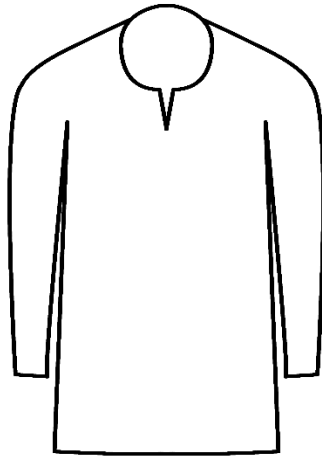
Gambar 2.45 Baju Sono

Keterangan:

- Kain: lasteng hitam
- Kancing : dilengan bagian bawah masing-masing 6 (enam) buah
- Pada umumnya busana ini dipakai para parnyae dan pelaya.
- Kain panjang tidak diwiron dengan memakai sandal bludru hitam.
- Kancing terbuat dari kain
- Pemakaian sampirnya tidak diwiron.
- Tidak memakai slop tetapi memakai sandal beludru warna polos.

Baju sono warna hitam kancing di lengan kanan kirinya sebanyak 6 hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

- Tidak terdapat kesalahan pada baju sonok, gambar sudah sesuai dengan hasil klarifikasi:
- Menurut para narasumber saat ini baju sono merupakan salah satu seragam pada pegawai negri sipil di pemerintah Kabupaten Sumenep.
- Ilustrasi baju sono sebagai berikut:



*Gambar 2.46 Baju Sono
Versi Revisi*

B. Kain panjang / sarung

Pada umumnya kain panjang yang dipakai raja atau sultan maupun lainnya bermotif sahabat, Sekar jagad ke magrib, gambar - gambar. Pinggirnya bagian depan diwiron lebar, biasanya dipakai pada waktu upacara resmi dan ke pesta.

Untuk sehari-hari di samping raja atau sultan memakai baju Billabanten/Ganalan maka sampirnya tetap memakai kain panjang dalam hal ini termasuk permaisuri.

Sarung 9 (perempuan) pada umumnya baik perempuan maupun laki-laki dipakai waktu sehari-hari untuk pergi bertamu dan selamatan motifnya Batik Madura, Motif Cina dan Sarung Karasi.

C. Odeng dan Sanggul (Aksesoris kepala)

Pada umumnya odeng di Sumenep ada 3 (tiga) macam terdiri dari:

1. Odeng tongkosan/bungkosan

Odeng tongkosan/bungkosan versi buku yang diterbitkan oleh sesepuh bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.47 Odeng Tongkosan/Bungkosan

Keterangan:

- Odeng ini dipakai oleh raja / sultan dan pejabat tinggi lainnya.
- Sompeng mencuat (keluar) ke kiri menurut arah ekor keris
- Selain raja dan pejabat tinggi, sompeng mencuat ke kanan

Odeng tongkosan/bungkosan hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

- Informasi di atas sudah sesuai dengan klarifikasi para narasumber.

2. Odeng Sunda

Odeng Sunda versi buku yang diterbitkan oleh seseorang bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.48 Odeng Sunda

Keterangan:

- Dipakai oleh sekretaris keraton (yang sederajat)

- Sompeng keluar (mencuat) ke kiri, selain sekretaris keraton dan yang sederajat sompeng mencuat ke kanan.

Odeng Sunda hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

- Informasi diatas sudah sesuai dengan klarifikasi para narasumber.

3. Odeng gantung rek-kerek

Odeng gantung rek-kerek versi buku yang diterbitkan oleh seseorang bangsawan Sumenep dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.49 Odeng Gantung Rek Kerek

Keterangan:

- Dipakai bilamana memakai baju billabanten
- Kecuali raja, tetap memakai odheng tongkosan (bungkusan)

Odeng gantung rek-kerek hasil klarifikasi kepada para narasumber sebagai berikut:

- Odeng rek kerek memiliki sompeng 2 buah ke kiri dan ke kanan.
- Biasanya digunakan saat kegiatan sehari – hari
- Referensi odeng rek kerek sebagaimana yang dikenakan Pangeran Ario seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.50 Gambar Pangeran Ario

Tata Cara Pemakaian Odeng:

- Raja / Sultan memakai odeng tongkosan/ bungkosan dengan sampeng keluar ke kiri (pendek), sedangkan bagi sekretaris dan pembantu sekretaris Keraton memakai odeng yang bentuknya seperti odeng Sunda dengan sampeng keluar ke kiri (agak panjang)
- Bagi kerabat Keraton lainnya memakai juga odeng yang bentuknya seperti odeng Sunda dengan sampeng keluar ke kanan (agak panjang)
- Untuk odeng gantung rek-kerek dipakai untuk keperluan sehari-hari pada saat memakai baju bila Banten / gamelan kecuali raja / Sultan tetap memakai odeng longkosan / bungkosan.

Secara Umum Sanggul berbentuk bulat dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sanggul / Gelung Malang dengan bunga dukremmek dipakai pada saat memakai baju Kancengan/sonok.
2. Gelung Gonde (Bungkal) dipakai pada waktu memakai baju kebaya yang dililit dengan bunga mangle sehingga kalau sudah jadi Gelung separuh nampak bunga melati separuh bagian atas dan di tengah bagian kiri dengan tusuk sanggul dengan bunga rose.

3. Tusuk konde/sanggul bunga rose sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2.51 Tusuk Konde/Sanggul

D. Ikat pinggang

Pada umumnya baik laki-laki atau perempuan memakai ikat pinggang lok-elogan. Sedangkan lok-elogan ada dua macam:

1. Warna kuning dan merah yang dikatakan kapodang nyocco sereh.
2. Warna kuning dan hijau yang dikatakan kapodang nyocok daun.

Ikat pinggang kalep / kulit pada umumnya dipakai laki-laki di atas ikat pinggang lok-elogan untuk menyelipkan keris dan memiliki lebar 45-50 CM dan panjang 2 M. Cara memakainya dilipat tiga. Ilustrasi gambar ikat pinggang Log-logan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2.52 Ikat Pinggang Log-Logan

E. Pemakaian keris

1. Sasaran pemakaian keris

Pemakaian keris pada masa kerajaan / kesultanan adalah merupakan kelengkapan dari busana adat keraton. Untuk itu keris dipakai oleh:

- a. Raja / Sultan
- b. Sekretaris dan membantu sekretaris kraton
- c. Kerabat keraton lainnya dalam hal para pembantu Bupati kepala instansi / para kepala bagian / camat dan kepala desa serta masyarakat lainnya.

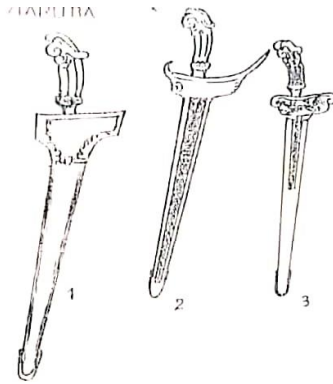
2. Cara pemakaian keris.

- a. Pemakai keris mulai dari raja / sultan sampai kepada kerabat keraton lainnya, pemakaiannya diselipkan di belakang atau dengan ekor keris keluar ke kiri.
- b. Pemakaian keris bilamana memakai baju bila Banten atau gamelan (untuk sehari-hari) baik dimulai dari raja / Sultan sampai ke kerabat keraton lainnya keris disalibkan di samping kanan, sehingga keris dan ikat pinggang nampak keluar.
- c. Pemakaian keris bagi Kademangan / kepala desa dan masyarakat lainnya, keris diletakkan di sebelah kanan depan dengan memakai anggar.

3. Model sarung Keris Sumenep:

- a. Curiganan / curigan untuk ayohan /perang
- b. Daunan untuk ageman / hiasan pakaian / taruba
- c. Dhang-odhangan untuk ayohan dan ageman

Model sarung Keris Sumenep diilustrasikan sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 2.53 Model Sarung Keris
Sumenep**

F. Kaset atau slop

1. Untuk laki-laki slop kulit hitam tertutup
2. Untuk wanita slop dari kain beludru disulam dengan benang emas (untuk permaisuri dengan istri pejabat lainnya). Sedangkan untuk pemakai lainnya disulam dengan benang perak.

2.2. Sasaran dan Saat Pemakaian Busana

1. Jas gustom sasaran pemakaiannya untuk raja / Sultan dan dipakai pada saat menghadiri:
 - a. Upacara kebesaran di Keraton
 - b. Kunjungan kerja dan menerima tamu agung dan sekaligus mendampingi.
2. Jas bilaBanten sasaran pemakaiannya adalah:

Untuk menghadiri acara pesta dan resepsi serta undangan akad nikah tepatnya di luar keraton atau juga di dalam kraton.

3. Baju billabanten sasaran dan pemakaiannya adalah: busana ini dipakai sehari-hari oleh raja / Sultan dan kerabat keraton lainnya pada saat jalan-jalan, bertamu dan menghadiri selamatan.

4. Dalam hal ini sasaran dan pemakaian bagi permaisuri dan istri kerabat keraton lainnya sama dengan pasangan seperti uraian tersebut di atas.

Catatan: Odeng raja /Sultan tetap odeng tongkosan / bungkosan sedang yang lain odeng gantungan rek - kerek.


Lain-lain:

1. Pada umumnya seluruh busana laki-laki tersebut di atas memakai arloji kantong dengan rantai keluar dan memakai kuku macan / kuda emas
2. Bros dan peniti rantai tiga sebanyak 3 (tiga) buah untuk busana kancengan yang dipakai permaisuri termasuk kerabat lainnya
3. Khusus raja / Sultan (Bupati dan pejabat tinggi lainnya) kalau mendapat tanda jasa dipakai dengan ketentuan:
 - a. Pemakai tanda jabatan di sebelah kanan
 - b. Pemakai tanda jasa di sebelah kiri

BAB 3

PENUTUP

Demikian sepintas tentang penyusunan kajian tentang baju adat Keraton Sumenep, penulis mengharap masukan dari berbagai elemen masyarakat yang mungkin mengetahui secara pasti tentang baju adat Keraton Sumenep yang belum disempurnakan dalam tulisan ini atau bahkan terdapat kekeliruan di dalamnya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah daerah Kabupaten Sumenep untuk dapat melestarikan baju adat Keraton Sumenep sebagai salah satu kekayaan Kabupaten Sumenep.



Kajian baju adat Keraton Sumenep merupakan sebuah kajian yang dilakukan oleh tim dari Universitas Wiraraja yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga. Buku kajian membahas tentang baju adat Keraton Sumenep, mulai dari baju adat yang dikenakan oleh Sultan Abdoerahman dan para pejabatnya hingga baju adat yang dikenakan oleh pemerintahan setelah masa kesultanan. Hasil kajian menunjukkan baju adat Keraton Sumenep dari setiap generasi terdapat perbedaan, hanya saja perbedaan tersebut tidak begitu mencolok. Secara umum baju adat terdiri tiga jenis yaitu baju yang dikenakan pada saat acara kebesaran, baju adat yang dikenakan pada saat menghadiri rapat/kerja, dan baju adat yang dikenakan pada saat melakukan kegiatan sehari-hari. Terdapat perbedaan baju yang dikenakan oleh raja serta permaisuri dengan baju adat yang dikenakan oleh pejabat dan istri pejabat. Hal itu terjadi karena pada saat pemerintahan terdahulu baju adat dibedakan berdasarkan kasta.